

ma Media: NUSA BALI

Kategori: HIMPATAN BERITA

# Wagub Izinkan Tebang Pohon yang Membahayakan

SINGARAJA, NusaBali

Wakil Gubernur Bali, Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati meminta semua pihak *engeh* (mawas diri, red) dengan kondisi lingkungan, menyusul adanya korban jiwa akibat bencana pohon roboh.

Dikatakan, cuaca ekstrim kali terjadi hampir di seluruh Indonesia, dan sulit dihindari. Karena itu, Wagub mengajak masyarakat Bali waspada dan lebih mawas diri terhadap lingkungan sekitar.


"Kami di pemeritahan provinsi dan kabupaten selalu mewanti-wanti agar tetap waspada. Jika ada daerah-daerah berpotensi bencana atau terdapat pohon-pohon-besar yang

membahayakan, marilah sama-sama *engeh* dengan lingkungan. Tentu kami di pemerintahan tidak bisa selalu turun mengawasi seluruh wilayah yang berpotensi bencana," terangnya di sela event Peace Run di Desa Sudaji, Jumat (25/1).

Disinggung soal pemangkasan pohon perindang pinggir jalan, Cok Ace menegaskan dalam kondisi bencana, siapapun bisa melakukan pemangkasan, bahkan penebangan pohon perindang yang berpotensi membahayakan. Disebutkan, tidak ada lagi mengaitkan soal kewenangan dalam pemangkasan tersebut. "Dalam kondisi seperti ini (bencana, red), jangan lagi

mempertentangkan masalah kewenangan, siapapun boleh, bahkan warga juga bisa. Pemerintah siap membantu peralatan," ujarnya.

Bencana pohon roboh akibat cuaca ekstrem, terjadi hampir di seluruh wilayah di Bali. Tidak hanya mengakibatkan kerugian material, juga mengakibatkan korban jiwa, di Klungkung dan Denpasar.

Di Buleleng sendiri, satu keluarga beranggota 5 orang, nyaris kehilangan nyawa saat tengah tidur rumah mereka ambruk ditimpa pohon roboh. Beruntung mereka selamat, karena tembok batoko setengah badan masih menahan batang dan dahan pohon.  k19





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

NUSA BALI

Kategori:

PARIWISATA

Sri Chinmoy Peace Run

# Cok Ace: Awal yang Baik untuk Pariwisata Desa Sudaji

NGARAJA, NusaBali

Event Sri Chinmoy Peace Run mengambil start di Bali, tepatnya di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Buleleng, dilepas cara langsung oleh Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha dhana Sukawati (Cok Ace) didampingi Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana di Lapangan Desa Sudaji, Jumat (25/1).

Pada kesempatan tersebut, Cok Ace mengucapkan terimakasih atas dipilihnya Bali sebagai tuan rumah kegiatan internasional yang tahun 2019 akan memasuki pelaksanaan keempat kalinya. Dengan dipilihnya Bali, khususnya Desa Sudaji, sebagai lokasi pelaksanaan, maka diharapkan lari yang

menempuh jarak 2 kilometer ini dapat memberikan dampak positif bagi desa setempat khususnya dalam pengembangan pariwisata desa.

"Semoga kegiatan ini menjadi awal yang baik untuk pengembangan pariwisata di Desa Sudaji dan pastinya juga akan memberikan dampak positif bagi pariwisata Buleleng maupun Bali ke depan. Terimakasih sudah memilih Bali untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraannya," ujar Cok Ace tentang even yang kali ini diikuti seratusan wisatawan mancanegara dan warga Desa Sudaji tersebut.

Ditambahkan Cok Ace, ia berharap agar ke depan ban-

yak kegiatan-kegiatan internasional yang diselenggarakan di desa agar bisa dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Untuk itu, ia meminta kepada masyarakat maupun perangkat desa untuk mempersiapkan diri menyambut hal tersebut.

Sementara Bupati Bupati Putu Agus Suradnyana, mengatakan, selaku kepala daerah dirinya meminta kepada seluruh warga masyarakat Desa Sudaji untuk selalu bersatu padu dalam memajukan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Sudaji. "Tolong Desa Sudaji harus bersatu padu untuk mengembangkan *community base tourism* ini," ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan, bila ada persoalan dalam mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat khususnya di Desa Sudaji agar diselesaikan dengan baik secara bersama, baik melalui mekanisme adat maupun kedinasan. "Sehingga penyelesaiannya terstruktur dengan baik, dan saya tentu akan mensupport secara terstruktur juga," katanya.

Pada bagian lain, Direktur Peace Run Salil Wilson mengatakan bahwa acara ini adalah sebuah ajang untuk menyebarkan pesan-pesan perdamaian ke seluruh dunia. Dengan mengambil start di Desa Sudaji, Buleleng, Bali, dan nantinya api obor Peace Run tersebut akan diarak keliling dunia. @ k19



Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *SAMPAH*

# Sampah Kiriman Terkumpul 100 Kubik

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 100 kubik sampah kiriman terkumpul dalam giat gotong-royong, Jumat (25/1), oleh seluruh pegawai lingkup Pemkab Buleleng pasca bencana gelombang pasang, Selasa (22/1) malam hingga Rabu (23/1) dini hari. Sampah kiriman itu terkumpul dari sembilan titik kawasan pantai di Buleleng yang terdampak bencana.



Gotong-royong bersih pantai di Buleleng oleh seluruh OPD, siswa dan masyarakat, Jumat (25/1).

leng," kata Ariadi. Total ada 100 kubik sampah kiriman yang terkumpul dalam aksi gotong-royong itu.

Hanya saja yang baru berhasil diangkut sebanyak 28 kubik, sedangkan sisanya 72 kubik masih menggunung di tepi pantai menunggu jemputan. Ia mengaku akan melanjutkan pengangkutan pada Sabtu (26/1) secara bertahap hingga kelar semuanya. "Karena jumlahnya sangat banyak kami angkut bertahap, karena sampah reguler dari rumah tangga juga

harus tetap jalan," imbuhnya.

Mantan Camat Gerokgak ini pun menganalisis dari sampah kiriman yang terkumpul, didominasi potongan dan batang-batang kayu gelondongan, ranting kayu dan bambu dan sampah organik lainnya. Selain itu juga ditemukan banyak sampah plastik, kain, hingga barang-barang rumah tangga yang diperkirakan hanyut disapu gelombang pasang.

Sementara itu mengantisipasi gelombang pasang yang masih terdeteksi hingga bulan

Februari mendatang, ia pun mengaku akan segera menyusun jadwal pembersihan pantai di Buleleng. Ia pun tak memungkiri potensi datangnya sampah kiriman akibat gelombang pasang masih akan terjadi. Pihaknya pun mengaku untuk penanggulangan selanjutnya akan meminta bantuan kepada TNI-Polri, dan seluruh elemen masyarakat.

Gotong-royong yang dipimpin Wakil Bupati Buleleng, I Nyoman Sutjidra, mengatakan program sosialisasi dan pembersihan daerah aliran sungai oleh DLH sudah dilakukan secara berkesinambungan. Hanya saja sejauh ini kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga aliran sungai dan tak membuang sampah sembarangan masih rendah.

"Sisa pangkasan pohon yang tidak dibereskan kadangkala dibuang di bantaran kali, jelas ini karena kesadarannya menjaga lingkungan kurang," jelas Sutjidra. Dengan pelibatan anak-anak sekolah dalam gotong-royong pembersihan pantai ia berharap dapat memberikan contoh dan pelajaran kepada generasi muda untuk lebih mencintai lingkungannya. **k23**



Nama Media:

Nusa Bali

Kategori:

Pendidikan

# Sebelas Kepala Sekolah SMP Kena Mutasi

Tiga kasek promosi jabatan baru, satu orang mengisi kasek pensiun, empat orang menjalani penyegaran dan tiga orang kembali menjadi guru biasa.



Serah terima jabatan kepada sekolah SMP di Buleleng oleh Kadisdikpora Gede Darmaja. • NUSABALI/LILIK

SINGARAJA, NusaBali  
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Buleleng baru saja memutasi dua Kepala Sekolah (kasek) SMP di Buleleng. Namun hingga akhir bulan Januari ini dipastikan ada total 11 Kasek yang akan dimutasi untuk penyegaran struktural di sekolah tersebut, sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Bupati Buleleng nomor 821.2/124/BKPSDM tertanggal 17 Januari 2019.

Belasan Kasek itu tiga di antaranya menjalani promosi menempati jabatan baru, satu orang mengisi kekosongan kasek pensiun, empat di antaranya menjalani penyegaran dan tiga orang sisanya kembali menjadi guru biasa.

Dua Kasek yang mengawali mutasi Kasek SMP yakni Kepala SMPN 4 Tejakula,

yang semula dipimpin Made Suarsana, digantikan oleh sosok baru, yakni, Sastrawan Wiyaja Mandala, yang sebelumnya bertugas sebagai guru di SMPN 4 Tejakula. Suarsana dimutasi ke SMPN 1 Sawan menggantikan Ketut Suardika SPd, yang kini dikembalikan menjadi guru di SMPN 1 Kubutambahan.

Ketiganya pun sudah resmi menjalani serah terima jabatan yang dipimpin langsung oleh Kadisdikpora Buleleng, Gede Darmaja, yang didampingi Kepala Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) I Putu Sriyasa, pada Kamis (24/1) lalu. Dalam mutasi yang dilaksanakan di lingkup Disdikpora Buleleng disebut Darmaja sebagai hal yang biasa.

Diharapkan dengan penyegaran kasek baru ada inovasi dan kreativitas serta

terobosan yang dapat menggerakkan sekolah ke arah yang lebih baik. "Mutasi adalah hal biasa di pemerintahan, karena perlu adanya penyegaran manajemen, mudah-mudahan dengan kepada sekolah baru ada inovasi dan kreativitas yang menjadi semangat baru dalam pengembangan sekolah," ungkap mantan Kepala Bappeda-Litbang Buleleng ini.

Pihaknya pun berharap kepala sekolah yang ditugaskan kembali menjadi guru biasa agar tidak merasa kecewa dan terus memacu diri. Sehingga dengan tugas barunya juga dapat memberikan kontribusi pada pelaksanaan pendidikan di Buleleng yang lebih baik. Darmaja pun menegaskan dengan tugas baru ini tak membuat kasek sebelumnya menjadi malas dalam mengemban tugas. k23



Nama Media: *Koran Bali*

Kategori: *Kopassus*

Mayjen TNI I Nyoman Cantiasa SE Jabat Danjen Kopassus TNI AD

## Ajak Generasi Muda Bali untuk Tidak Takut Bersaing

SINGARAJA, NusaBali

Seorang putra terbaik Bali asal Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Mayor Jendral (Mayjen) TNI I

Nyoman Cantiasa SE, mendapat promosi jabatan sebagai Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus (Danjen Kopassus). Perwira TNI ini akan dilantik

pada Minggu (27/1) hari ini di Markas Besar TNI AD, sesuai Surat Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/81/1/2019 tanggal 25 Januari 2019, ten-

tang pemberhentian dari dan pengangkatan dalam jabatan di lingkungan TNI. Mayjen TNI Cantiasa yang sebelumnya menjabat sebagai Pa Sahli Tk

III, Bidang Polkamnas Panglima TNI, menggantikan posisi Danjen Kopassus Mayjen TNI Eko

*Bersambung ke Hal-15 Kolom 1*

### SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Margiyono MA.

Mayjen TNI Cantiasa merupakan putra Bali kedua yang dipercaya menjabat Danjen Kopassus, setelah Mayjen TNI Wisnu Bawa Tanaya di tahun 2012 silam. Pria kelahiran 26 Juni 1967 ini saat dihubungi via telepon, Sabtu (26/1) petang, cukup kaget dengan berita bahagia soal pengangkatan dirinya sebagai Danjen Kopassus. Dia yang saat dihubungi sedang berada di rumahnya di Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Buleleng, mengaku baru menerima informasi itu pada Jumat (25/1) sore sekitar pukul 15.00 Wita. "Kemarin sore saat saya sedang OTW (*on the way*) ke Mabes, teman-teman saya yang duluan tahu dan ngasih kabar. Ini merupakan hal yang sangat luar biasa dan saya bersyukur kepada Tuhan, telah diberikan kepercayaan yang sangat strategis ini," ungkap pria 52 tahun ini.

Setelah menerima kabar gembira itu, Mayjen TNI Cantiasa langsung menyempatkan pulang ke kampung halaman ke Bali. Dia tiba di rumahnya Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Buleleng pada Sabtu (26/1) pukul 13.00 Wita. Putra terbaik Bali ini juga disebut akan kembali dan mengikuti acara pelantikan dan serah terima jabatan di Mabes TNI pada Minggu (27/1) pagi.

Kedatangannya di kampung halaman, langsung disambut bahagia oleh keluarga besarnya. Kesempatannya untuk pulang ke kampung halaman meski kurang

dari 24 jam, dimanfaatkan untuk menghaturkan puji syukur kepada leluhur. Dia bersama keluarga besarnya menggelar persembahyangan bersama di sanggah kemulan dan dadya.

Mayjen TNI Cantiasa mengatakan jabatan baru yang dinilainya sangat strategis itu, tak pernah disangka-sangka. Dia mengaku hanya berupaya maksimal dalam menjalankan tugasnya selama ini sebagai abdi negara. Dia yang mendapat promosi jabatan kilat dari Kolonel menjadi Brigjen hingga Mayjen dalam rentang waktu dua tahun, itu mengaku jabatan yang didapatnya saat ini sepeuhnya ditentukan oleh pimpinan.

"Kalau seleksi itu semuanya ada di pimpinan, kenapa ditunjuk, mungkin dilihat kapabilitasnya, *track record* terbaiknya, sejauh ini saya hanya menjalankan tugas semaksimal mungkin," imbuh mantan Kasdam XVII/Cenderawasih itu. Anak ketiga dari lima bersaudara pasangan suami istri Nengah Tinggen dan Ni Ketut Mari, ini pun mengaku sudah mempersiapkan sejumlah program dan strategi untuk menjalani tugas barunya.

Dia menyatakan akan meneruskan program Danjen Kopassus sebelumnya yang sudah berjalan baik, serta mengevaluasi apa yang sekiranya perlu ditingkatkan. Apalagi saat ini dia memimpin pasukan-pasukan terbaik di Indonesia. Ayah dua anak ini pun menyoroti masalah negara saat ini yang banyak dikacaukan

dengan masalah berita hoax di media sosial.

Menurutnya berita hoax merupakan salah satu ancaman ketahanan bangsa terbesar jika tak disikapi secara serius.

"Ini yang mengadu domba kita dan adu domba sangat jauh dari pribadi orang Indonesia yang punya ajaran dan kebiasaan menghormati orang lain, sehingga perlu penanganan dari komponen bangsa," tegasnya.

Berita hoax menurutnya dapat menjadi ancaman besar, jika dijadikan salah satu strategi oknum atau negara luar yang berupaya untuk memecah ketahanan bangsa dan menghancurkan Indonesia. "Yang sangat dikhawatirkan hoax menjadi salah satu strategi menghancurkan Indonesia. Kalau seandainya konflik di Indonesia sebatas benturan kesalahpahaman, mungkin kita tidak merasa waswas. Tapi konflik yang *by design* orang luar ini yang bahaya," tandas lulusan terbaik Aknil tahun 1990, ini.

Hal itu mengharuskan upaya antisipasi dan penanganan yang serius dari seluruh elemen bangsa. Upaya tersebut sejauh ini sudah dilaksanakan TNI-Polri dan juga pemerintah untuk terus mengawasi benang merah pemilik akun yang sering menyebar hoax. Masyarakat sebagai pengonsumsi berita di media sosial disebutnya harus cerdas dan selalu mencerna terlebih dahulu berita yang tersebar di media sosial, jangan langsung ditelan mentah-mentah. Khusus TNI sejauh ini terus

menggenjot dan masuk ke ranah generasi milenial yang menjadi sasaran dan target media sosial untuk memperkuat benteng kecintaan pada bangsa dan negara. Pihaknya terus memberikan pembelajaran dan edukasi terkait cinta tanah air, bela negara, agar masyarakat tak lagi menjadi korban. Upaya itu juga diharapkan dapat membentengi generasi muda dari pengaruh-pengaruh dan proxy war.

Sementara itu khusus untuk generasi muda Bali, Mayjen TNI Cantiasa berpesan agar tak takut bersaing. Masyarakat Bali yang rata-rata memiliki SDM yang bagus dengan sifat jujur, pekerja keras, dan komitmennya harus tetap bersaing dan jangan pernah ragu menapak masa depan. "Jiwa-jiwa puputan orang Bali dengan jujur, pekerja keras, komitmen melakukan target dan menyelesaikan pekerjaan ini yang harus *dicreate*. SDM yang bagus harus dibarengi dengan daya saing yang bagus juga," tegasnya.

Atas keberhasilannya itu, kakak kedua Mayjen TNI Cantiasa, Ni Made Cantiani berharap seluruh masyarakat Bali memberikan dukungan kepada adiknya agar dapat melaksanakan tugas negara dengan baik.

"Kami keluarga merasa bahagia dan bersyukur, mudah-mudahan adik kami ini dapat mengemban tugas barunya dengan maksimal. Kami keluarga juga meminta doa dan dukungan seluruh masyarakat Bali," kata mantan Camat Buleleng, ini. k23



# Abrasi Pantai Camplung

## Dijanjikan Solusi Secepatnya

SINGARAJA, NusaBali

Kerusakan senderan penahan abrasi di Pantai Camplung, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng, dijanjikan segera dicarikan solusi. Pasalnya kondisi yang terjadi membuat krama Desa Pakraman Banyuasri terancam sulit melaksanakan upacara melasti di lokasi tersebut. "Pasti kami carikan solusi, segera kami akan rapakan," kata Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, Jumat (25/1).

Di sisi lain disebutkan bahwa

kewenangan pantai berada di Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali Penida. "Karena ini menyangkut masalah kewenangan, nanti coba kami bahas bersama dulu. Seperti apa penanganannya. Intinya pasti kami carikan solusi yang terbaik," ujarnya.

Krama Banyuasri sendiri telah melakukan pembersihan sampah kiriman yang memenuhi areal jaba sisi Pura Segara berupa potongan kayu dan bambu. Aksi pada Jumat pagi tersebut juga dihadiri oleh Wakil Bupati Buleleng, Nyoman

Sutjidra yang ikut mengawasi pengangkutan sampah kiriman oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang dikerahkan ke lokasi. Sampah kiriman tersebut diangkut dengan truk DHL menuju TPA.

Senderan penahan abrasi di Pantai Camplung, porak-poranda diterjang gelombang pasang, Selasa (22/1) malam hingga Rabu (23/1) dinihari. Kerusakan terparah terjadi di depan Pura Segara, Desa Pakraman Banyuasri. Krama Desa Pakraman Banyuasri pun khawatir

tidak bisa lagi melangsungkan upacara melasti di lokasi yang diagendakan pada Purnamaning Kadasa, 20 Maret 2019 mendatang, dua pekan setelah Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1941.

Masalahnya, tangga di senderan penahan abrasi untuk turun ke laut juga ikut hancur.

Senderan penahan abrasi di depan Pura Segara kawasan Pantai Camplung yang porak-poranda akibat abrasi, panjangnya mencapai 50 meter. "Kalau tempatnya seperti ini,

sulit bisa melaksanakan upacara melasti," keluh Prajuru Desa Pakraman Banyuasri, Nyoman Sadwika.

Menurut Sadwika, krama Desa Pakraman Banyuasri sangat berharap kerusakan yang terjadi di depan Pura Segara secepatnya mendapat penanganan dari pemerintah. Disebutkan, penanganan kerusakan senderan penahan abrasi sebetulnya sudah pernah diajukan secara resmi melalui proposal, ketika awal-awal terjadinya kerusakan setahun lalu. k19



Nama Media: *BALI POST*

Kategori: *NARKOBA*

# Hipakad Galang Gerakan Cegah Penyalahgunaan Narkoba



**SEKRETARIAT BARU - DPC Hipakad Buleleng resmi menempati sekretariat baru di Jalan Yudistira Gang XI No.1 Singaraja.**

*Bali Post/kmb38*

Singaraja (Bali Post) -

Himpunan Putra Putri Keluarga Angkatan Darat (Hipakad) juga aktif menggalang gerakan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba. "Ibaratnya, kami di DPD Hipakad ini sudah memberikan kail, sekarang DPC silakan berinovasi jalankan roda organisasi dengan baik," pinta Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) Hipakad Bali John Korassa Sonbai, S.H., M.H. usai melantik Dewan Pengurus Cabang (DPC) Himpunan Putra Putri Keluarga Angkatan Darat (Hipakad) Buleleng, Jumat (25/1) kemarin. *sebelumnya ditanda* penempatan sekretariat baru. Hipakad Buleleng yang bermarkas di Jalan Yudistira, Gang XI No. 1 Singaraja. Sekretariat itu diharapkan dikembangkan untuk membuka Koperasi Hipakad yang melayani anggota dan masyarakat umum. Hadir pada kesempatan itu, Ketua DPC Hipakad Buleleng M. Hidayat, utusan Kodim 1609 Buleleng dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Buleleng. Hipakad juga menasar pembinaan di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. "Silakan semua kegiatan itu dijalankan dari gedung sekretariat ini. Kami sangat mendukung kegiatan organisasi positif di daerah ini," katanya.

Khusus di bidang ekonomi, kata John Korassa Sonbai, DPC Hipakad akan mengelola koperasi simpan-pinjam. Selain membantu semua anggota, lembaga ini turut mengembangkan potensi di Bali Utara. Program Hipakad lainnya, komitmen mendukung dan menyukseskan kebijakan pembangunan.

"Ibaratnya, kami di DPD sudah memberikan kail, sekarang DPC silakan berinovasi jalankan roda organisasi dengan baik. Program-program di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial juga silakan dijalankan dari gedung sekretariat ini. Kami sangat mendukung kegiatan organisasi di daerah ini," katanya.

Ketua DPD Hipakad Buleleng M. Hidayat mengatakan, keberadaan sekretariat ini sangat membantu dirinya memberi pelayanan organisasi kepada semua anggotanya. Selain itu, sekretariat juga menunjang dalam pelaksanaan program kerja yang sudah disusun. Terkait keanggotaan, Hidayat menyebut setelah dikukuhkan sekarang anggota Hipakad Buleleng sebanyak 300 orang. Mereka itu merupakan putra-putri anggota TNI Angkatan Darat (AD) maupun anggota yang sudah memasuki purnatugas termasuk ada penambahan anggota baru. Hipakad Buleleng juga sudah membentuk Rayon Secata Bala Dewa dan Sub-Rayon Sudirman 51. Dalam waktu dekat Sub-Rayon Banyuning juga akan dikukuhkan. (kmb38)



Nama Media: **BALI POST**

Kategori: **SIDAK PERIZINAN**

## Sidak Kafe di Seririt

# Satpol PP Temukan Izin Usaha Kedaluwarsa

Singaraja (Bali Post) -

Sejumlah tempat hiburan malam (kafe - red) di Kecamatan Seririt menjadi sasaran inspeksi mendadak (sidak) Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Buleleng, Kamis (24/1). Hasilnya, Satpol PP menemukan izin kafe kedaluwarsa. Ada juga kafe sudah beroperasi, walau belum mengantongi izin. Atas pelanggaran itu, pengelola kafe tersebut menandatangani surat pernyataan yang menerangkan siap mencari izin ke instansi berwenang.

Sidak tersebut dipimpin Kepala Satuan (Kasat) Pol. PP Putu Dana melibatkan sejumlah anggotanya. Setelah mempersiapkan diri, anggota Satpol PP mendatangi kafe di wilayah yang dikenal dengan sebutan "Kota Segitiga Emas" itu. Selain meminta pihak pengelola menunjukkan izin, petugas juga memeriksa identitas pekerja (*waitress*) dan pemandu lagu.

Dari pemeriksaan itu, Satpol PP menemukan kafe yang berlokasi di Desa Bubunan dan di Desa Rangdu, Kecamatan Seririt beroperasi tanpa izin. Kafe itu hanya bisa menunjukkan surat izin keramaian dari kepolisian. Ada juga kafe terkenal di Kelurahan Seririt, izinnya malah kedaluwarsa alias habis masa berlakunya. Meski demikian, Satpol PP mendapat informasi kalau pengelola telah memperpanjang izin kafe tersebut. Menariknya, pengelola justru tidak mampu menunjukkan izin yang disebutkan telah diperpanjang itu.

Sementara itu, hasil pemeriksaan kartu identitas diri, beberapa pekerja dan pemandu lagu melakukan pelanggaran identitas kependudukan yang

berlaku. Saat sidak, pekerja itu hanya menunjukkan KTP dari daerah asal mereka. Padahal, regulasi mengatur, penduduk pendatang (duktang) wajib mencari Surat Keterangan Lapor Diri (SKLD - red) dari pemerintah desa.

Kasatpol PP Buleleng Putu Dana, Jumat (25/1) kemarin, mengatakan sidak itu merupakan agenda rutin untuk memastikan usaha hiburan malam itu disiplin mencari izin usaha. Selain itu, pihaknya ingin mengendalikan kemungkinan adanya pekerja di bawah umur. Terkait hasil sidak, Kamis (24/1) lalu, dia mengatakan pihak pengelola sudah menandatangani surat pernyataan yang menerangkan kesiapan mereka mencari atau memperpanjang masa berlaku izin ke instansi terkait. Surat pernyataan ini berlaku selama 15 hari sejak ditandatangani. Setelah masa berlaku surat pernyataan itu berakhir, Satpol PP kembali melakukan pemeriksaan ke lapangan. Jika belum memiliki izin, maka pihaknya kembali memberi surat peringatan pertama, kedua, dan surat peringatan ketiga. Sampai peringatan ketiga, kalau pengelola kafe

membandel, tidak mencari izin, Satpol PP akan melanjutkan kasusnya melalui sidang tindak pidana ringan (tipiring) di Pengadilan Negeri (PN) Singaraja. "Langsung pengelola sudah menekan surat pernyataan, setelah 20 hari surat pernyataan ini terbit kita cek dan kalau masih tetap melanggar kita peringatkan sampai ketiga kali masih membandel, ya... langkah terakhir kami menempuh jalur tipiring," katanya.

Sementara pekerja dan pemandu lagu yang tidak memiliki SKLD, birokrat asal Desa Pengelatan Kecamatan Buleleng ini menyarankan para pekerja kafe itu agar mencari SKLD di kantor pemerintahan desa tempat mereka tinggal sementara. Menunggu mereka mencari SKLD, anggotanya telah menyita KTP para pekerja tersebut. "Kami sudah mencatat dan KTP-nya untuk sementara ditahan. Hingga mereka mencari SKLD di mana mereka tinggal sementara," jelasnya.

Sementara itu, pengelola salah satu kafe di Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng dipastikan akan dilanjutkan ke sidang tipiring. Pasalnya, kafe itu sudah tiga kali mendapat surat teguran. Namun, pengelolanya tidak mengindahkan peringatan tersebut. Pihak kecamatan telah merekomendasikan izin karena akan difungsikan untuk usaha toko. Tetapi faktanya, izin toko itu hanya dalih. Pasalnya, pihak pengelola justru menjalankan bisnis tempat hiburan malam itu.

Atas pelanggaran itu, Satpol PP menyarankan untuk mencari izin, namun sampai batas waktu yang diberikan, pengelola tidak mencari izin. Setelah tiga kali mendapat surat peringatan, usaha itu tetap beroperasi tanpa izin, sehingga p e k a n d e p a n Satpol PP akan melanjutkan kasus itu melalui sidang tipiring di PN Singaraja. (kmb38)



Sub Bagian Dokumentasi dan Infor

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABU



Media: Bali post

Kategori: PWC

## PWI Buleleng Dukung Pencabutan Remisi Terpidana Susrama

Singaraja (Bali Post) -

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Buleleng menolak keputusan Presiden Joko Widodo yang menyetujui pengurangan masa penahanan (remisi - red) terhadap terpidana I Nyoman Susrama. Remisi itu dinilai "melecehkan" kebebasan dan kemerdekaan pers Indonesia, yang selama ini gencar disuarakan.

Ketua PWI Buleleng Putu Ngurah Aswibawan, Jumat (25/1) kemarin mengatakan, keputusan pemberian remisi itu mengundang keprihatinan mendalam khususnya kalangan jurnalis. Pihaknya meminta keputusan itu dicabut. Sebaliknya, dia mendukung penegakan hukum secara tegas dan adil.

"Kami prihatin dengan keputusan pemerintah itu. Apa pun itu, kita dukung perjuangan kawan-kawan Jurnalis Bali, meminta agar remisi itu dicabut," katanya.

Pemberian remisi melalui Keppres No. 29 Tahun 2018, kata Aswibawan, dinilai mencederai rasa keadilan kalangan pers di Tanah Air. Vonis yang dijatuhkan hakim kepada terpidana itu sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kasus pembunuhan berencana wartawan A.A. Bagus Narendra Prabangsa. Sebenarnya hukuman berat itu merupakan harapan agar kasus kekerasan terhadap jurnalis selama ini terjadi, kemudian belum terselesaikan, agar bisa dan dapat dituntaskan dengan baik. Sayangnya, keputusan terbitnya pemberian remisi itu justru berpotensi membuat pelaku kekerasan terhadap jurnalis itu tidak jera. Karena itu tidak menutup kemungkinan hal itu justru memicu kekerasan terhadap jurnalis di Indonesia akan terus berlanjut di kemudian hari.

"Pers itu sesungguhnya merupakan suara rakyat. Karena itu saatnya hukum itu harus ditegakkan secara tegas dan adil," pintanya. (kmb38)



Media: *BALI POST*

Kategori: *NARKOBA*

## ASN Lapas Antusias Jalani Tes Urine

**Singaraja (Bali Post) -**

10 Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Lapas Kelas II-B Singaraja antusias menjalani tes urine yang digelar Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Buleleng, Jumat (25/1) kemarin. Tes urine ini digulirkan sebagai komitmen bersama memberantas peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Tujuannya untuk menunjukkan kepada publik di lingkungan lapas itu "bersih" dari peredaran dan penyalahgunaan barang "haram" narkoba.

Sebelum dilakukan tes urine, Kepala BNNK Buleleng AKBP Gede Astawa didampingi Kepala Seksi (Kasi) P2M BNNK Sairul Huda menyosialisasikan bahaya peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Walau sosialisasi melalui ceramah itu terkesan kurang diminati, tetapi pengenalan model itu tetap dilakukan. Kalangan ASN dijadikan sasaran agar materi sosialisasi lebih cepat dimengerti. Harapannya bisa lebih cepat disebarluaskan di lingkungan masing-masing.

Setelah diskusi dilanjutkan tes urine. Sepuluh ASN termasuk Kepala Lapas Singaraja Risman Somantri yang antusias mengikuti tes urine itu. Dari penelitian sampel urine secara langsung itu, BNNK tidak menemukan indikasi sampel urine yang mengandung narkoba atau zat berbahaya lainnya.

Kepala BNNK Buleleng AKBP Gede Astawa mengatakan, tes urine itu merupakan program lanjutan setelah pihaknya menggencarkan sosialisasi terkait kampanye pemberantasan peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Khusus tes urine yang melibatkan ASN di Lapas Singaraja, AKBP Astawa mengatakan hal itu menunjukkan komitmen semua komponen di Lapas Singaraja, agar bersih dari pengaruh narkoba atau zat berbahaya lainnya. Sebelumnya BNNK juga sudah melakukan tes sama yang menyasar para tahanan atau narapidana yang sedang menjalani penahanan di Lapas Singaraja.

"Tes urine ini harus menyeluruh. Tujuannya semua komponen di sini (Lapas Singaraja) agar bersih narkoba. Dengan tes urine itu ada upaya diteksi sejak awal. Namun hasil sampel tadi hasilnya negatif," katanya.

Kepala Lapas Singaraja Risman Somantri menyambut positif tes urine yang dilakukan jajaran BNNK Buleleng itu. Dengan mengikuti program pencegahan lewat tes urine itu tidak saja ingin menunjukkan kalau jajarannya bebas narkoba, juga menumbuhkan kesadaran dan kemauan semua komponen di Lapas Singaraja bersama-sama memberantas peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

"Tadi ASN yang sedang tugas mengikuti tes urine. Kami mendukung pencegahan dan pemberantasan narkoba itu. Hasil tes urine baik untuk ASN dan para penghuni Lapas Singaraja itu sebagai komitmen kami bersih dari narkoba," katanya. (lmb38)



Nama Media: *Pos Bali*

Kategori: *Kriminal*

# Saksi Minim, Kendala Penanganan Kasus Dukun Cabul

**BULELENG, POS BALI** - Penanganan kasus cabul yang dilakukan seorang dukun asal Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, berinisial GS (50) terhadap seorang ibu rumah tangga (IRT) asal Desa Selat berinisial NPEA (33), ternyata menemukan kendala. Pasalnya, polisi kini masih belum bisa mengungkap apakah pelecehan itu benar terjadi atau tidak, karena saksi dalam kasus ini sangat minim.

Dikonfirmasi seizin Kapolres Buleleng, Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu. Gede Sumarjaya mengatakan, hingga saat ini jajaran Unit IV PPA Satreskrim Polres Buleleng masih mengintensifkan penanganan kasus ini. Diakui Sumarjaya, pihak kepolisian mengalami kendala dalam penyelidikan, karena saksi minim.

Sumarjaya menjelaskan, hingga saat ini pihak kepolisian baru mendengarkan keterangan 3 orang saksi, yakni korban berinisial NPEA (33), suami korban, dan mertuanya. Bukan itu saja,



POS BALI/DOK

**Iptu. Gede Sumarjaya**

ternyata terungkap kejadian dugaan pelecehan tersebut sudah lama terjadi, yakni pada Sabtu (19/1) malam. Dan kasusnya, lanjut kata Sumarjaya yang juga mantan Kanit Reskrim Polsek Kubutambahan, baru dilaporkan ke Polres Buleleng pada Senin (21/1) lalu.

"Saat ini kami kekurangan saksi, soalnya kejadiannya sudah agak lama, dan baru dilaporkan. Nanti saya akan informasikan perkembangannya lagi. Saat ini status terduga pelaku masih mengamankan diri di Polres Buleleng," kata Sumarjaya, Jumat (25/1) siang.

Sebelumnya, kasus dugaan pelecehan yang terjadi di Desa Selat menimpa NPEA, terjadi saat tengah menjalani proses pengobatan tradisional bersama seorang balian diketahui berinisial GS. Saat proses pengobatan itu, GS diduga berbuat tak senonoh dengan menyentuh alat vital korban.

Atas tindakan tak senonoh itu, korban merasa keberatan dan melaporkan ke aparat Desa Selat. Oleh perangkat Desa Selat, kemudian dilakukan mediasi. Hanya saja dari proses mediasi itu, pihak korban tetap keberatan dan terus melaporkan kejadian ini ke Polres Buleleng. Di sisi lain, GS telah mengakui perbuatannya. Dari informasi, dipastikan masih ada korban lainnya atas ulah dukun cabul ini. **018**



Nama Media: *BALI EXPRESS*

Kategori: *PADAK*

# Genjot PAD, Buleleng

## Terapkan Cash Register Online

### Juga Hindarkan Kebocoran

**SINGARAJA** - Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng tengah merancang penerapan Cash Register Online (CRO). Sistem ini dirancang sebagai salah satu upaya dalam menggenjot penerimaan daerah dari sektor pajak restoran. Untuk tahap uji coba, BKD telah memasang mesin CRO di 15 buah restoran dan rumah makan di daerah itu.

Ditemui pada acara monitoring uji coba CRO pada salah satu restoran di kawasan pantai Lovina, Desa Kalibukbuk Jumat (25/1), Kepala BKD Bimantara, menjelaskan, tujuan penerapan CRO ini untuk memastikan pendapatan yang diterima Pemkab Buleleng dari sektor pajak restoran. Tidak terjadi kebocoran, dan penerimaannya dapat meningkat.

"Pemasangan paket CRO ini baru uji coba selama tiga bulan ke depan. Kalau ini (CRO) dapat meningkatkan pajak restoran, kami bisa kembangkan pemasangan ini (CRO)," ungkap Bimantara.

Diakui Bimantara, dalam uji coba ini pihaknya masih memanfaatkan alat milik pihak ketiga dengan sistem menyewa. Dengan demikian tanggung jawab maintenance sepenuhnya ada pada vendor. Nantinya, bila alat ini dinilai bermanfaat, maka BKD akan memasang di seluruh restoran yang ada di Buleleng.

"Tapi ada beberapa restoran yang sudah menggunakan IT, mungkin itu tidak (dipasang). Begitu juga dengan yang sudah taat pajak, itu sudah tidak perlu lagi dipasang (CRO). Ini untuk yang menengah ke bawah, yang kecil-kecil, tidak hanya restoran tapi juga rumah

makan, kafe, dan lain sebagainya," lanjut Bimantara.

Sementara itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana mengklaim penggunaan mesin CRO pada dasarnya untuk membangun transparansi dengan suatu sistem. "Sekarang kami punya sistem yang cukup baik. Yaitu Cash Register Online. Jadi orang belanja langsung teregister secara on line. Langsung bisa dilihat dari aplikasi yang dapat dipantau di kantor kapanpun," terang Agus Suradnyana.

Bupati Suradnyana menambahkan, Pemkab Buleleng akan memperoleh banyak keuntungan dengan sistem yang transparan ini. Selain itu, Pemkab Buleleng juga bisa melakukan forecasting (perkiraan) yang pasti tentang pendapatan daerah. Dengan sistem ini, menurutnya, juga bisa memantau perkembangan wajib pajak.

"Kami bukan hanya ingin memungut pajaknya saja, namun kami juga melihat kalau dia turun (kewajibannya) apa sebabnya. Kecenderungan apa yang harus kami perbaiki. Sehingga wajib pajak bukan hanya membayar pajaknya saja, tapi kami akan memberikan ruang (perbaikan)," pungkasnya.

Sistem kerjanya, mesin CRO merupakan alat yang langsung terkoneksi dengan perangkat tertentu (smartphone, Komputer) yang sudah dipegang oleh pihak BKD. Dengan menggunakan jaringan seluler (GSM), kasir pada restoran tinggal memasukkan tagihan yang harus dibayar oleh pembeli pada mesin CRO.

Sehingga nilai nominal transaksi dan jumlah pajak yang harus dibayarkan secara real time dapat dipantau oleh pihak BKD. Sistem ini diyakini mampu mencegah kebocoran penerimaan dari sektor pajak restoran. (dik/ima)



## MINIM SAKSI, POLISI KESULITAN UNGKAP KASUS DUKUN CABUL

**SINGARAJA** - Kasus dugaan pencabulan yang dilakukan GS, 50, dukun asal Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan hingga kini masih jalan di tempat. Polisi belum bisa memastikan apakah pencabulan itu benar terjadi atau tidak.

Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Sumarjaya menyebut saat ini Unit PPA Polres Buleleng mengalami kendala penyelidikan. Kendala itu disebabkan lantaran minimnya saksi-saksi yang akan digali keterangannya.

Sejauh ini pihaknya baru memeriksa tiga saksi

**Baca MINIM 11**

## Kejadian Sudah Lama Baru Dilaporkan

### ■ MINIM...

*Sambungan dari Hal 1*

Diantaranya korban berinisial NPEA, 33, suami korban, dan mertuanya. Di samping itu kejadian dugaan pencabulan tersebut sudah lama terjadi, yakni pada Sabtu (19/1) malam. Namun baru dilaporkan ke Unit PPA Polres Buleleng pada Senin (21/1) lalu.

"Kendalanya kami kekurangan saksi. Soalnya kejadiannya sudah agak lama, dan baru dilaporkan. Nanti saya informasikan perkembangannya lagi," ujar Iptu Sumarjaya, Jumat (25/1) siang. Saat ini terduga pelaku GS, masih mengamankan diri di Mapolres Buleleng.

Diberitakan sebelumnya Aksi balian (dukun) cabul berinisial GS membuat geger warga Desa

Selat, Kecamatan Sukasada. Modusnya, GS memijat daerah "terlarang" seorang perempuan, berinisial NPEA, warga Desa Selat, Kecamatan Sukasada yang tengah sakit. Akibatnya, dukun GS pun disidang secara beramai-ramai di Balai Banjar Dinas Gunung Sari, Desa Selat, pada Senin (21/1) malam.

Kala itu pada Sabtu (19/1) sekitar pukul 17.00 wita pelaku masuk ke rumah korban untuk menawarkan jasa pengobatan. Kebetulan saat itu korban sedang sakit dengan keluhan leher bengkak.

Oleh keluarga korban, pelaku GS pun dipersilahkan masuk untuk mengobati korban. Untuk memuluskan kedoknya, korban awalnya disuruh membuka baju karena akan dipijat. Perintahnya pun diikuti. Pelaku GS kembali menyuruh korban membuka BH

dan menyuruhnya berbaring.

Korban pun mulai di pijat GS diseluruh badan. Rupanya, saat memijat GS beberapa kali justru memijat daerah "terlarang" milik korban. Mulai dari meremas payudara hingga selangkangan.

Atas tindakan tak senonoh itu, korban pun melaporkan kejadian ini kepada Penjabat Perbekel Desa Selat, Wayan Semadi, pada Senin (21/1). Menerima laporan itu, Semadi meminta kepada korban untuk memancing pelaku GS agar datang kembali ke Desa Selat.

Beruntung pancingan itu berhasil. GS datang kembali ke rumah korban. Hingga akhirnya ia diamankan oleh warga, Babhinsa dan keluarga korban di sebuah balai banjar di Desa Selat untuk diinterogasi. Dihadapan Semadi, pelaku GS akhirnya mengakui perbuatannya. **(dik/yes)**



Nama Media: *BALI EXPRESS*

Kategori: *SELEBRAM*

Luh Dersi, Ibunda Selebgram Bali, Kadek Puja Astawa

## **ni Semua Panggil Memek, Terkesan Video Rasa yang Dulu Pernah Ada**

ingat dengan video pendek berjudul 'Kopi  
sa yang Dulu Pernah Ada'? Video kocak itu  
tangi oleh Luh Dersi, 70 dan Gede Suweca,

84. Keduanya adalah orang tua kandung  
dek Puja Astawa, Selebgram Bali sekaligus  
videografer yang karyanya selalu segar dan  
ik dinanti. Kendati usia kedua orang tuanya  
dah sepuh, namun penampilannya di setiap  
eo berdurasi pendek tetap natural, menjiwai  
dan kocak. Bagaimana kisahnya?

**I PUTU MARDIKA, Singaraja**

*Baca KINI 11*



**NATURAL:**  
Luh Dersi  
dan Gede  
Suweca saat  
ditemui di  
kediamannya,  
Jalan Teratai,  
Kelurahan  
Banyuasri,  
Singaraja.

I PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS



Nama Media:

Kategori:

SAMBUNGAN

# Tetap Jualan Jaja Bali, Banyak yang Minta Foto Bareng

■ KINI...

Sambungan dari Hal 1

**DERSI:** "Kakne payu ngae kopi?"

Suweca: "Payuu..be ngae kopi,"

Dersi: "Kopi rasa ape gaenang ne be abaange jak kadek?"

Suweca: "Rasa yang dulu pernah ada. Nah yen sing ade, rasa bertepuk sebelah tangan gaenang"

Dersi: "Sing taen enduk jelemanen to,"

Seperti itulah naskah video pendek berjudul 'Kopi Rasa yang Dulu Pernah Ada'. Video ini merupakan salah satu dari belasan video pendek yang sudah dibintangi Luh Dersi bersama suaminya, Gede Suweca.

Wanita kelahiran Desa Sidem Bunut, Bangli tahun 1949 silam ini wajahnya kian akrab di mata netizen. Bagaimana tidak, lewat garapan video anak keduanya itu, Luh Dersi kerap tampil memikat yang membuat netizen tertawa terpingkal-pingkal.

Saat *Bali Express* (Jawa Pos Group) bertandang ke kediamannya, Kamis siang (24/1), di Jalan Teratai V, Kelurahan Banyuasri, Luh Dersi tengah sibuk membuat jajanan tradisional khas Bali. Ia didampingi suaminya Gede Suweca. Maklum saja, Ibu tiga anak ini adalah pedagang jajanan tradisional di Pasar Banyuasri, Kecamatan Buleleng sejak puluhan tahun lalu.

Nenek sembilan cucu yang akrab disapa Jro Dersi ini pun memulai ceritanya. Menurutnya peran Puja Astawa sangat besar dalam mengarahkan dirinya bersama sang suami untuk membuat video pendek. Tema yang diangkat pun seputar persoalan yang ringan-

ringan saja dalam kehidupan berumah tangga.

Seperti perilaku anak muda yang sering mabuk, pergaulan remaja, anak yang jarang pulang saat di rantauan dan lupa sembahyang, hingga hubungan menantu dengan mertua yang kerap dirasakan semua orang.

Bahkan, sejak November 2017 lalu, sudah belasan video yang ia bintangi bersama dengan anaknya. "Awalnya kan ada gempa tahun lalu. Nah setelah gempa itu Kadek (Puja Astawa, Red) meminta dirinya untuk membuat video pendek. Dari sanalah sering membuat video," jelasnya.

Lalu apakah tidak canggung saat *shooting*? Jro Dersi mengaku sedikitpun tidak canggung. Apalagi pengalamannya sebagai seniman Arja dan Joged saat masih berusia 16 tahun membuat dirinya santai ketika berhadapan dengan kamera.

"Dulu saat masih muda di kampung Sidem Bunut pernah menjadi pemain Arja dan penari Joged. Jadi tidak canggung, biasa-biasa saja. Apalagi sama anak (Puja Astawa, Red). Cuma dikasi tahu naskahnya sama Kadek. Harus ngomong apa di video dia yang ngasi tahu, spontan saja" tuturnya.

Rupanya, ide kreatif sang anak untuk membuat video pendek membuatnya kerap menerima pesanan pembuatan video dari berbagai instansi dengan tujuan untuk *endorse*. Seperti instansi pemerintahan, hotel, sekolah, Bank, hingga e-Parkir di Tabanan.

Sebut saja seperti video berjudul 'Ngajak Orang Tua Nginap di Hotel Terasa Mau Perang'. Video berdurasi 2 menit 42 detik itu

menceritakan usaha seorang anak yang diperankan Puja Astawa untuk membujuk sang Ibu yang diperankan Jro Dersi agar mau menginap di hotel.

Dalam cerita itu, Puja Astawa melalui telepon berusaha mati-matian mengajak sang ibu yang kolot itu untuk menginap di hotel mewah. Namun apa daya, sang Ibu dengan beragam alasan yang kocak bersikeras menolak ajakan anaknya untuk menginap di hotel.

Jro Darsi menyebut video itu dibuatnya di Desa Datah, Kecamatan Abang, Karangasem yang merupakan kampung halaman suaminya, Gede Suweca. Video itu dibuat atas dasar permintaan dari salah satu hotel di kawasan Seminyak, Badung.

"Itu (video, Red) di kampung Datah buatnya. Kebetulan saat sembahyang di kampung, dan anak-anak pulang. Diajaklah buat video sama si Puja. Itu juga spontan saja. Katanya video atas permintaan hotel," bebernya.

Dari belasan video pendek yang ia bintangi, justru ada sebuah video yang membuatnya sulit dilupakan. Yakni video yang mengisahkan masa lalu sang Suami Gede Suweca, yang sempat menikah hingga tiga kali. Sebab, di pernikahan yang ketiga kalinya dengan dirinya itulah baru dikaruniai tiga anak.

"Video itu yang paling sulit dilupakan. Karena itu mengisahkan suami saya punya tiga istri. Dan saya istri yang ketiga, dan memiliki tiga anak," akunya seraya tertawa.

Wajah yang familiar di media sosial itu pula rupanya membuat dirinya kian dikenal saat berjualan

di pasar. Tak jarang para pelanggannya minta berswafoto ketika berbelanja. Bahkan tidak sedikit pula pembeli yang bertanya tentang eksistensinya dalam membintangi video pendek.

"Sekarang semua pembeli panggil saya memek, kalau dulu mereka panggil Ibu. Karena di video si Puja kan panggil saya memek. Banyak juga yang minta foto. Ya Astungkara secara tidak langsung pembelinya juga bertambah," tuturnya.

Dikonfirmasi terpisah, Kadek Puja Astawa menilai jika sang Ibu memang sangat natural dalam membawakan setiap cerita dalam video pendek. Terlebih tema yang diangkat dalam cerita video itu adalah persoalan sehari-hari yang kadang tabu untuk dibicarakan secara formal.

Namun jika dikemas dengan santai dan humor maka pesan akan lebih mudah diterima. "Ketika seorang ibu berbicara dengan anak kandungnya dia akan membawakan dialog dengan alami. Saya sebagai sutradaranya hanya memberikan narasinya, sesuai dengan media yang dilakukannya setiap hari. Jadi tidak ada bedanya seperti apa yang dialaminya setiap hari," ujar Puja.

Untuk membuat satu buah video berdurasi pendek bersama kedua orang tuanya, Puja tak menampik jika memang membutuhkan waktu yang lumayan lama. Sebab, ketika *shooting* harus di take berulang-ulang. "Ya kita harus tahu diri saat shooting sama orang tua. Kalau mereka capek ya istirahat dulu. Kalau sudah ada mood baru dilanjutkan lagi," singkatnya. (\*yes)